



Program Voluntary Hub Untuk Mendampingi Anak yang berhadapan dengan Hukum dan Masalah Kesehatan Jiwa Pada Remaja

I. Pendahuluan

Anak dan remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan sosial dan psikologis. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah meningkatnya jumlah Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) serta tingginya angka gangguan kesehatan jiwa pada remaja. Kondisi ini membutuhkan intervensi yang tidak hanya berbasis kebijakan dan penegakan hukum, tetapi juga melibatkan pendekatan sosial, psikologis, dan partisipasi masyarakat.

Adhikti Foundation, sebagai lembaga sosial yang berfokus pada isu anak dan remaja, merespons tantangan ini melalui pembentukan Program Voluntary Hub, sebuah wadah kolaboratif bagi masyarakat, mahasiswa, dan relawan muda untuk berkontribusi dalam penanganan masalah anak yang berhadapan dengan hukum dan kesehatan jiwa remaja.

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), jumlah kasus anak yang berhadapan dengan hukum terus meningkat setiap tahun, dengan rata-rata 1.200–1.500 kasus tercatat per tahun dalam lima tahun terakhir. Sebagian besar kasus melibatkan pelanggaran ringan yang sesungguhnya dapat ditangani dengan pendekatan restoratif, bukan punitif.

Sementara itu, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 1 dari 10 remaja Indonesia mengalami masalah kesehatan jiwa, termasuk kecemasan, depresi, dan stres berat. Sayangnya, tingkat pencarian bantuan psikologis masih rendah karena stigma sosial dan minimnya fasilitas ramah remaja.

Kedua isu ini saling berkaitan — anak dengan gangguan kesehatan jiwa berisiko lebih tinggi terlibat dalam perilaku menyimpang atau konflik sosial, sedangkan ABH seringkali mengalami trauma psikologis yang memperburuk kondisi mental mereka.

II. Tujuan Program Voluntary Hub

Program ini bertujuan menciptakan ruang belajar, kolaborasi, dan pengabdian bagi individu yang memiliki kepedulian terhadap isu anak dan remaja. Voluntary Hub berfungsi sebagai jembatan antara relawan dan unit-unit program yang menangani bidang-bidang seperti:



- Pendampingan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH)
- Edukasi dan advokasi kesehatan jiwa anak dan remaja
- Pemberdayaan sosial dan peningkatan kapasitas remaja di Masyarakat

Melalui wadah ini, para relawan tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga bagian dari ekosistem pembelajar dan inovator sosial yang berperan aktif dalam transformasi masyarakat.

III. Kendala dan Tantangan

Implementasi program seperti Voluntary Hub tidak lepas dari berbagai tantangan, di antaranya:

- Stigma Sosial: Masyarakat masih cenderung memberikan label negatif kepada anak yang berhadapan dengan hukum maupun yang memiliki gangguan mental. Hal ini menghambat proses reintegrasi sosial dan pemulihan psikologis.
- Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya tenaga profesional seperti psikolog anak dan konselor sosial menyebabkan pendampingan tidak merata di seluruh wilayah.
- Koordinasi Antar Lembaga: Kolaborasi antara pemerintah, lembaga sosial, dan komunitas masih belum optimal. Diperlukan sistem koordinasi lintas sektor agar upaya penanganan lebih efektif.
- Kesadaran dan Kapasitas Relawan: Tidak semua relawan memiliki latar belakang pendidikan sosial atau psikologi, sehingga perlu pelatihan intensif untuk memastikan pendampingan dilakukan secara etis dan efektif.

IV. Manfaat Program Voluntary Hub

Keberadaan Voluntary Hub memberikan sejumlah manfaat strategis, baik bagi relawan maupun masyarakat luas, di antaranya:

- Bagi Relawan: Meningkatkan kapasitas dan keterampilan sosial, memperluas jejaring, serta membangun portofolio pengalaman di bidang sosial dan kemanusiaan.
- Bagi Anak dan Remaja: Mendapatkan dukungan emosional, edukasi, dan pendampingan yang ramah dan berbasis empati.
- Bagi Lembaga dan Masyarakat: Terbentuknya komunitas sosial yang aktif dalam isu perlindungan anak dan kesehatan jiwa, sehingga memperkuat ketahanan sosial masyarakat.



Selain itu, Voluntary Hub juga menjadi sarana untuk mengintegrasikan teori dengan praktik sosial, memberikan ruang bagi mahasiswa dan akademisi untuk melakukan penelitian, magang, serta pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

V. Analisis dan Rekomendasi

Secara analitis, keberadaan Voluntary Hub dapat dilihat sebagai model pemberdayaan sosial berbasis partisipasi komunitas. Dengan menggabungkan prinsip learning by doing dan peer support, program ini mampu mengubah kepedulian menjadi aksi nyata yang berdampak langsung.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan langkah-langkah penguatan seperti:

- Meningkatkan Pelatihan Relawan: Pelatihan berbasis kompetensi psikososial perlu diberikan secara rutin agar relawan memiliki keterampilan dasar dalam komunikasi empatik, manajemen emosi, dan pemulihan trauma.
- Membangun Jejaring Kolaboratif: Kerja sama lintas sektor antara lembaga pemerintah, universitas, dan komunitas perlu diperkuat agar intervensi bersifat holistik.
- Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data: Setiap kegiatan relawan sebaiknya terdokumentasi dan dievaluasi secara periodik untuk memastikan efektivitas serta pembelajaran berkelanjutan.

VI. Kesimpulan

Program Voluntary Hub merupakan langkah inovatif dalam memperkuat peran masyarakat dalam penanganan masalah sosial dan kesehatan jiwa anak serta remaja. Melalui wadah ini, kepedulian diubah menjadi aksi, dan aksi menjadi perubahan sosial yang nyata. Tantangan tetap ada, namun dengan komitmen bersama dan kolaborasi lintas sektor, Voluntary Hub berpotensi menjadi model inspiratif bagi lembaga sosial lainnya di Indonesia.



Referensi

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2023). Laporan Tahunan Perlindungan Anak.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). (2024). Data Anak Berhadapan dengan Hukum.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).
- UNICEF Indonesia. (2023). Child Protection and Mental Health in Indonesia: Policy Overview.
- Adhikti Foundation. (2025). Dokumen Internal Program Voluntary Hub.